

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR TENIS MEJA MELALUI MODEL PEMBELARAN PANTULAN BOLA KE DINDING PADA SISWA KELAS IX SMP PGRI 2 TAKALAR

Aminuddin¹

¹Pendidikan Jasmani, Prodi Pendidikan Jasmani FKIP UNIMERZ,
Email: aminuddinnyampo@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus mempunyai 4 langkah yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tenis meja pada siswa kelas IX SMP PGRI 2 Takalar melalui penerapan modifikasi pembelajaran melalui dinding. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX SMP PGRI 2 Takalar. Sebanyak 21 orang terdiri dari 9 siswa dan 12 siswi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif statistik kualitatif. Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari siklus I dan siklus II. Hasil belajar Bermain Tenis Meja pada siklus I dalam kategori tuntas adalah 42,86% jumlah siswa yang tuntas adalah 9 siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan presentase hasil belajar siswa dalam kategori tuntas sebesar 80,95%, sedangkan siswa yang tuntas 15 siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Tenis Meja; Model Pembelajaran; SMP PGRI Takalar.

Efforts to improve learning outcomes of table tennis through a model of reflection ball reflection to the wall in students of ix junior high school class 2 takalar

ABSTRACT

This research is a classroom action research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle has 4 steps: Planning, Implementation, Observation, and Reflection. This study aims to determine the improvement of table tennis learning outcomes in class IX students of Middle School PGRI 2 Takalar through the application of learning modifications through the wall. The subjects of the study were students of class IX Middle School PGRI 2 Takalar. A total of 21 people consisted of 9 students and 12 students. The data analysis technique used is descriptive statistical data analysis. The conclusion based on the results of the analysis obtained a very significant increase from cycle I and cycle II. Learning outcomes in the first cycle in the complete category was 42.86% and in the second cycle an increase in student learning outcomes in the complete category was 80.95%.

Keywords: *learning outcomes; table tennis; learning models; and SMP PGRI Takalar*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan program pengajaran yang sangat penting dalam pembentukan kebugaran pada siswa. Pembelajaran olahraga dan kesehatan ini diharapkan dapat mengarahkan siswa untuk dapat beraktifitas olahraga agar tercipta generasi mudah yang sehat dan kuat. Pendidikan jasmani yang diajarkan disekolah-sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam berbagai hal diantaranya memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, permainan, dan cabang olahraga terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar yang diarahkan untuk membina fisik, perkembangan watak, keterampilan gerak, kepribadian yang harmonis dan sekali gus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP, 2009:3), salah satunya menyebutkan bahwa misi pendidikan adalah melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif efektif, dan menyenangkan. Seorang guru bisa memodifikasi alat pembelajaran dan dapat dikaitkan dengan kondisi lingkungan pembelajaran.

Memodifikasi pembelajaran ini dapat diklasifikasikan yaitu : 1). Peralatan, 2). Penataan ruang gerak dalam berlatih, dan 3).jumlah siswa yang terlibat.guru dapat mengurangi atau menambah kompleksitas dan kesulitan tugas ajar dengan cara memodifikasi peralatan yang digunakan untuk melakukan skil itu, misalkan berat ringannya, tinggi rendahnya, panjang pendeknya,peralatan yang digunakan.

Salah satu olahraga permainan yang termasuk dalam materi kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan jasmani di SMP PGRI 2 Takalar adalah Tenis Meja. Didalam permainan tenis meja ada beberapa tehnik yang perlu dipelajari yaitu cara memegang bet, memukul, dan cara berdiri.tidak dapat punkiri bahwa dalam proses belajar mengajar yang bersifat klasikal akan menghadapi permasalahan yang hetoregen

terhadap kemampuan siswa. Dimana kurangnya kreatifitas seorang guru pendidikan jasmani didalam mengemas materi pembelajaran pendidikan jasmani dianggap sebagai penyebabnya, sehingga banyak siswa yang tidak tuntas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan nilai 70. Untuk itu dituntut seorang guru pendidikan jasmani yang mampu menguasai berbagai model atau pendekatan pembelajaran praktif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan berkualitas.

Hasil dari pengamatan proses pembelajaran tenis meja pada siswa IX dengan berjalan dengan baik, masih banyak siswa yang belum bisa melakukan tehnik dasar permainan tenis meja, dalam proses pembelajaran permainan tenis meja pada siswa kelas IX, banyak siswa yang belum mengikuti proses pembelajaran, masih banyak kesalahan-kesalahn yang dilakukan siswa dalam melakukan gerakan tehknis. Pembelajaran tenis meja yang dilakukan sebelumnya yaitu pembelajaran modifikasi pembelajaran, yaitu dengan menggunakan alat yang sebenarnya. Dari uraian permasalahan diatas peneliti berencana mengupayakan peningkatan proses belajar mengajar bermain tenis meja di SMP PGRI 2 Takalar dengan pendekatan pembelajaran melalui modofikasi alat atau sarana prasarana pembelajaran yang kenyataanya belum dicoba oleh guru pendidikan jasmani pada umumnya, yaitu dengan menggunakan modifikasi meja yang diganti dengan dinding yang bertujuan agar mudah dan meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain tenis meja menjadi lebih aktif, termotifasi dan menambah kemampuan bermain tenis meja. Sehingga dengan demikian maka setiap pembelajaran materi tenis meja akan maksimal diserap dan dikuasai oleh peserta didik.

Menurut Ernest R. Hilgard dalam (Sumardi Suryabrata, 1984:252) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Sifat perubahannya relatif permanen, tidak akan kembali kepada keadaan semula. Tidak bisa

diterapkan pada perubahan akibat situasi sesaat, seperti perubahan akibat kelelahan, sakit, mabuk, dan sebagainya.

Menurut Imron (1996:2), belajar didefinisikan sebagai sebuah perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang relatif menetap, karena bentuk hasil dari sebuah pengalaman.

Rusman (2015: 12) menjelaskan bahwa belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sedangkan Surya (1997) dalam Rusman Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Witherington (1952) dalam Rusman Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai perubahan pola-pola respon yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Menurut Hamalik (2004: 31) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.

Pada pengamatan dilapangan peneliti menemukan masih banyak siswa SMP PGRI 2 Takalar, belum bisa memegang bet dengan benar, dari pengamatan yang dilakukan selama PPL, peneliti banyak menemukan pegangan bet yang dilakukan tidak sesuai teknik, ada yang memegang bet dengan posisi jari jempol di buka, ada yang menggenggam bet dengan posisi jari rapat pada pangkal bet dan masih banyak kesalahan yang peneliti temui serta cara mengayunkan bet tidak tepat, salah satunya ialah

mengayunkan bet dengan pergelangan tangan. Selain itu juga ada beberapa anak yang meleset saat menerima bola. Untuk dapat mengoptimalkan cara memukul forehand peneliti mencoba melihat kondisi dan keadaan serta memanfaatkan fasilitas sekolah. Dalam hal ini peneliti akan melaksanakan pembelajaran tenis meja dengan cara bermain memantulkan bola ke dinding. Apabila bola dipantulkan kedinding akan lebih terkontrol.

Larry Hodges (1996: 22-23) menjelaskan bahwa ada empat cara mengontrol bola dengan bet yaitu: melambungkan bola ke atas dan ke bawah, melambungkan bola berganti-ganti, memantulkan bola ke dinding, pukulan beruntun. Tenis ternyata olahraga yang sudah sangat tua. Terekam pada pahatan yang dibuat sekitar 1500 tahun sebelum masehi di dinding sebuah kuil di mesir yang menunjukkan representasi dari permainan bola tenis dan dimainkan pada saat upacara keagamaan. Permainan ini kemudian meluas ke seluruh daratan Eropa pada abad ke-8. Terbentuk federasi tenis meja internasional yang terdiri atas 140 negara anggota pada ITTF juga menjadi sponsor individu dan tim yang bermain di kejuaraan dunia yang diselenggarakan dua tahun sekali. Olahraga ini pun segera menyebar ke Jepang dan negara asia lain. Tenis meja menjadi cabang olahraga yang dilombakan pertama di Olimpiade Soul pada 1988 (Feri Kurniawan,2012: 104). Tenis meja adalah salah satu cabang olahraga bola kecil yang banyak pengemarnya, tidak terbatas pada tingkat usia remaja saja, tapi juga anak-anak dan orang tua, pria dan wanita cukup besar peminatnya hal ini disebabkan karena olahraga yang satu ini tidak terlalu rumit untuk di ikuti, (Peter Simpson, 2012: 4). Tenis meja merupakan olahraga individu yang biasa juga disebut pingpong.

METODE

A. Setting Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kolaboratif yaitu bersifat praktis berdasarkan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran permainan tenis meja pada siswa kelas IX SMP PGRI 2 Takalar.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP PGRI 2 Takalar yang berjumlah 21 orang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Siswa kelas ini tergolong dalam kelompok siswa dengan tingkat kemampuan dan keterampilan bermain tenis meja yang sedang bahkan cenderung rendah. Kondisi ini turut berakibat pada munculnya kesenjangan partisipasi dan prestasi dalam kegiatan pembelajaran, pada khususnya mata pelajar penjas orkes.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui obserpsi langsung dilukasi penelitian mengenai proses pembelajaran tenis meja di SMP PGRI 2 Takalar.
2. Data skunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen, referensi, dan literature, serta arsip yang ada pada SMP PGRI 2 Takalar.

dapat dideskripsikan dalam table berikut :

Tabel. 1. Tehnik pengumpulan data penelitian

NO.	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
1.	Siswa	Hasil Kemampuan tehnik dasar tenis meja	Tes Praktek/Hasil tes selama mengajar	Tes Penguasaan Tehnik Dasar Permainan Tenis Meja
2.	Siswa	Kemampuan menjawab tehnik dasar tenis meja	Tes Essay	Tes Tertulis
3.	Siswa	Aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung	Obserfasi dan Dokumentasi.	Pedoman Obserfasi Dan Menggunakan Perekam Gambar atau Foto.

Untuk mengumpulkan data, langka pertama yang dilakukan yaitu menyusun rumusan pengertian secara singkat yang ditemukan dalam pembelajaran setelah itu penyusunan sajian adat yang ditulis agar lebih jelas dapat dilengkapi dengan gambar, table, dan foto. Aktifitas itu dilakukan dalam bentuk pembelajaran yang suatu prosesnya terangkun dalam siklus, setal pengumulan data berakhir baru dilakukan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian in meliputi informasi tentang keadaan siswa dilihat dari aspek kuantitatif dan aspek kualitatif. Aspek kuantitatif yakni hasil pengukuran kemampuan penguasaan bermain tenis meja pada siswa kelas IX SMP PGRI 2 Takalar. Sedangkan aspek kualitatif didsarkan asal dari pengamatan dan catatan pengajaran selama penelitian berlangsung. Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber diantaranya:

- a. Infon mitra kolaboratif (guru pendidikan jasmani) dan siswa kelas IX SMP PGRI 2 Takalar.
- b. Tempat peristiwa dan berlangsungnya aktifitas pembelajaran

Dokumentasi atau arsip yang diantara lain berupa kurikulum, scenario pembelajaran, silabus, buku penelitian dan buku referensi pembelajaran.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Ada pun tehnik pengumpulan data penelitian ini diantaranya melalui tes praktek, obserfasi lapangan, dan dokumentasi. Secara terperinci tehnik pengumpulan data pada penelitian

penarikan kesimpulan. Kesimpulan dibuat berdasarkan dalam hal yang terdapat dalam sajian data.

E. Indikator Kinerja

Melalui pembelajaran tehnik dasar permainan tenis meja dengan menggunakan alat bantu pembelajaran diharafkan penguasaan

pembelajaran teknik dasar permainan tenis meja siswa meningkat menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya . Kemampuan yang diharapkan adalah siswa dapat menguasai cara bermain tenis meja dengan benar dan baik dalam penelitian ini ditentukan indikator keberhasilan yaitu apabila siklus pertama mencapai 50% dan pada siklus kedua mencapai 80% dari jumlah siswa (siswa) dapat memperoleh nilai nilai penguasaan teknik bermain tenis meja sama atau lebih dari KKN (kriteria ketuntasan minimal) yaitu nilai 70.

PTK (Penelitian Tindakan Kelas) bertujuan untuk mengukur sejauh mana aktifitas siswa dalam proses belajar teknik dasar tenis meja dengan pembelajaran inovatif mengukur tingkat kepuasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tenis meja dengan pembelaran yang inovatif pada siswa kelas IX SMP PGRI 2 Takalar. Untuk melihat aktifitas siswa dalam proses belajar dan tingkat kepuasan dapat dilihat dri pencapaian hasil pembelajaran yang sudah ditentukan pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Kalasifikasi tingkat dan presentase untuk indikator aktifitas siswa dalam proses pembelajaran

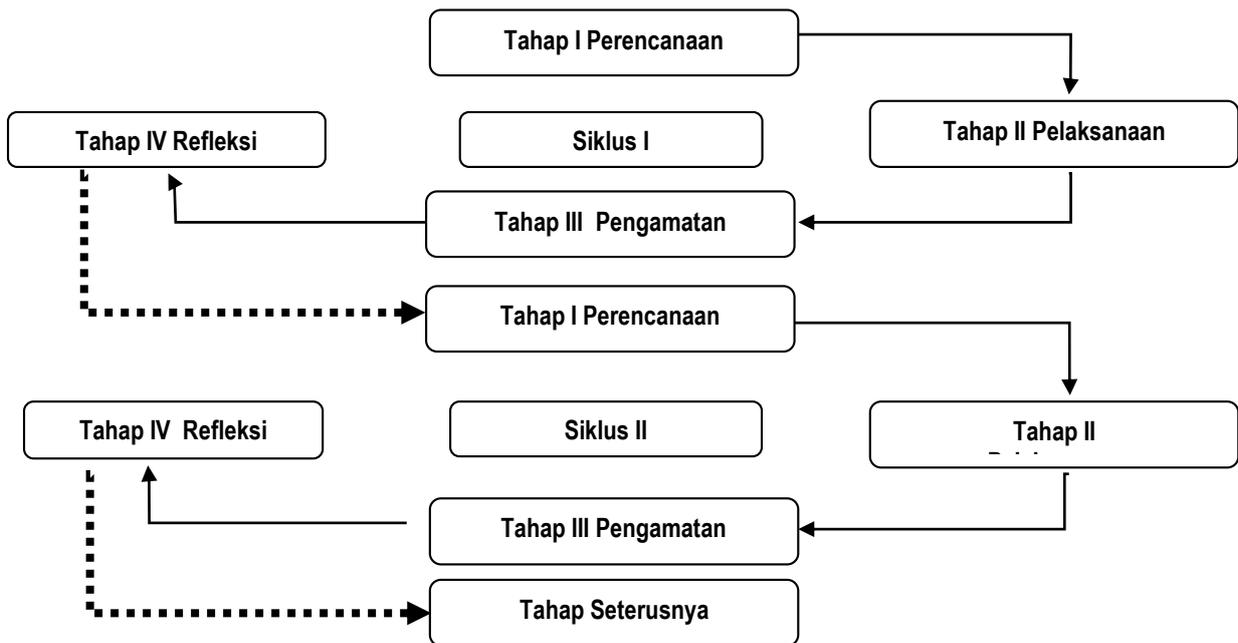
Kriteria	Nilai	Penapsiran
Baik Sekali	86-100	Aktifitas Belajar Baik Sekali
Baik	71-85	Aktifitas Baik
Cukup	56-70	Aktifitas cuku
Kurang	41-55	Aktifitas Kurang
Sangat Kurang	≤40	Aktifitas Sangat Kurang

F. Prosedur Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut supadi (2008:104) menyatakan bahwa: "Penelitian Tindakan yang Diawali dengan Perencanaan (*planning*), penerapan tindakan (*action* mengobservasi dan mengevaluasi tindakan

(*observation & evaluation*), dan melakukan replaksi (*reflekting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Adapun tahap siklus pada penelitian tindakan kelas ini dapat diterangkan melalui gambar berikut :



G. Intrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah parktek melakukan gerakan tehnik dasar tenis meja untuk mengukur kemampuan bermain tenis meja. Adapun pelaksanaan-pelaksanaan tesnya adalah sebagai berikut.

1. Tes berdiri di daerah servis. Tes menggunakan *servis porheand top spin* dan cara melakukannya sesuai dengan peraturan dan tehnik yang diajarkan.
2. Tes memantul-mantulkan bola kedinding sebanyak 10x, cara melakukannya adalah berdiri menghadap kedinding dengan jarak 4 meter dengan gerakan yang dilakukan boleh menggunakan tehnik *porheand* dan *bekheand*.

Tes bermain tenis meja dengan peraturan-peraturan yang ada dalam permainan tenis meja itu sendiri. Cara melakukannya adalah siswa bermain tenis meja dengan tehnik-tehnik yang telah diajarkan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus)

Sebelum melaksanakan poses penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan survey awal untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan. Hasil kegiatan survey awal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Siswa kelas IX SMP PGRI 2 Takalar Tahun Pelajaran 2019 / 2020, yang mengikuti materi pelajaran penjas khususnya permainan tenis meja adalah 21 siswa, yang terdiri atas 9 siswa putra dan 12 siswa putri. Dilihat dari proses pembelajaran tenis meja khususnya cara bermain tenis meja, dapat dikatakan proses pembelajaran dalam kategori kurang berhasil.
2. Siswa kurang memiliki perhatian dan motivasi dalam pembelajaran bermain tenis meja, sebab guru kurang kreatif dalam mengajar permainan tenis meja. Hasil pengamatan yang dilakukan diperoleh informasi bahwa siswa cenderung sulit diatur saat materi

- bermain tenis meja berlangsung. Saat mengikuti materi, siswa menunjukkan sikap seenaknya sendiri, tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak memperhatikan pelajaran dengan sepenuhnya, ada yang berbicara dengan teman, bahkan ada yang bermain sendiri dengan temannya.
3. Dari hasil pengamatan yang dilakukan diperoleh informasi bahwa siswa cenderung sulit diatur saat materi bermain tenis meja berlangsung. Saat mengikuti materi, siswa menunjukkan sikap seenaknya sendiri, tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak memperhatikan pelajaran dengan sepenuhnya, ada yang berbicara dengan teman, bahkan ada yang bermain sendiri dengan temannya.
 4. Guru kesulitan menemukan contoh / model pembelajaran bermain tenis meja yang baik dan benar. Seringkali contoh yang disampaikan oleh guru melalui peragaan langsung, kurang dapat dicermati oleh siswa secara baik, sebab siswa kurang dapat melihat kondisi gerakan teknik bermain tenis meja yang diperagakan oleh guru, baik karena kurangnya antusiasme siswa atau contoh gerakan kurang dapat dipahami oleh siswa. Guru kurang bisa dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran. Guru kurang kreatif untuk membuat cara agar siswa tertarik dan senang mengikuti materi bermain tenis meja.
 5. Guru sedikit kesulitan menemukan pendekatan pembelajaran yang baik kepada siswa. pembelajaran yang monoton atau konvensional mengakibatkan motivasi belajar siswa menurun, sehingga akan berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam bermain tenis meja.

6. Sebelum melakukan pelaksanaan tindakan maka peneliti dan kolaborator melakukan pengambilan data awal penelitian. Ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal keadaan kelas pada materi permainan tenis meja siswa kelas IX SMP PGRI 2 Takalar Tahun Pelajaran 2019 / 2020. Adapun diskripsi data melalui penerapan modifikasi alat pembelajaran disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

yang diambil adalah hasil belajar permainan tenis meja siswa kelas IX SMP PGRI 2 Takalar Tahun Pelajaran 2019 / 2020. Kondisi awal hasil belajar bermain tenis meja pada siswa kelas IX SMP PGRI 2 Takalar Tahun Pelajaran 2019 / 2020 sebelum diberikan tindakan model pembelajaran

Tabel 3. Deskripsi data Awal Hasil Belajar Bermain Tenis Meja Pada Siswa Kelas IX SMP PGRI 2 Takalar Tahun Pelajaran 2019 / 2020

Rentang Nilai	Keterangan	Kriteria	Jumlah Anak 1	Prosentase (%)
≥81	Baik Sekali		-	0,00
76–80	Baik	Tuntas	2	9,52
71–75	Cukup	Tuntas	1	4,76
66-70	Kurang	Tidak Tuntas	18	85,71
≤65	Kurang Sekali	Tidak Tuntas	-	0,00
Jumlah			21	100

Berdasarkan hasil diskripsi rekapitulasi data awal sebelum diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bahwa mayoritas siswa belum menunjukkan hasil belajar yang baik, dengan prosentase ketuntasan belajar 14,38% siswa. Melalui diskripsi data awal yang telah diperoleh tersebut masing-masing aspek menunjukkan kriteria keberhasilan pembelajaran yang kurang. Maka disusun sebuah tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran materi bermain tenis meja pada siswa kelas IX SMP PGRI 2 Takalar Tahun Pelajaran 2019 / 2020, melalui penerapan memodifikasi alat pembelajaran. Pelaksanaan tindakan akan dilakukan sebanyak 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari atas 4 tahapan, yakni: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi dan Interpertasi, (4) Analisis dan Refleksi.

b. Siklus 1

Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus I pada tanggal 8 Februari 2020, sebagai berikut:

1. Peneiti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran penjasorkes.
2. Membuat rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan (*treatment*) yang diterapkan dalam PTK, yaitu penerapan modifikasi alat pembelajaran untuk permainan tenis meja.
3. Menyiapkan media yang diperlukan untuk membantu pengajaran.
4. Menyusun lembar pengamatan pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakkan dengan melaksanakan scenario pembelajaran yang telah direncanakan, sebagai berikut:

a. Pemanasan

1. Menjelaskan kegiatan belajar mengajar secara umum.

Melakukan pemanasan. Pemanasan dikemas dalam sebuah permainan sederhana yaitu Hitam dan Hijau. Caranya siswa dibagi dalam sebuah kelompok tim hitam dan tim hijau, dibuat satu bens setiap tim dan dihadapkan saling membelakangi, guru sebagai pengatur permainan, bila guru bilang hitam, tim hijau mengejar tim hitam dengan melompat dan tim hitam melompat ke depan lurus agar tidak tertangkap maka tim hitam sampai batas belum tertangkap maka tim hijau menggendong tim hitam dari batas menuju ke posisi awal tetapi tim hitam tertangkap maka tim hijau yang menggendong. Apabila guru bilang hijau maka tim hitam yang mengejar.

b. Inti Pelajaran

1. Siswa melakukan gerak dan tehnik dasar gerakan servis pada permainan tenis meja.
2. Siswa dibagi menjadi dua regu. Siswa melakuka gerakan servis kea rah siswa regu yang lain dan kembali ke barisan dan menempati tempat yang paling belakang.
3. Siswa melakukan gerakan menerima servis supaya bola kembali ke area permainan lawan.

4. Siswa melakuka latihan bermain tenis meja dengan cara memantulkan bola kearah dinding.

5. Siswa mencoba melakukan rangkaian gerakan permainan tenis meja dengan menggunakan media dinding sebagai lawan. Setelah melakukan tehnik-tehnik bermain tenis meja melalu penerapan modifikasi alat pembelajaran, kemudian siswa melakukan rangkaian gerakan secara keseluruhan dengan lapangan yang sesungguhnya dengan sebagai lawanya adalah teman sendiri. Siswa melakukan urutan absen.

Penutup

1. Melaksanakan penaganan / pendinginan..
2. Siswa duduk bersap rapat dan saling memijat, laki-laki dan perempuan di pisah.
3. Evaluasi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.
4. Berdoa kemudian dibubarkan.

Observasi dan Interpretasi

Pada dasarnya pembelajaran melalui pendekatan modifikasi alat pembelajaran cukup memberikan gairah dan semangat baru pada pembelajaran Tenis Meja, hal ini dapat diamati dari sikap siswa yang tak kenal menyerah pada saat melakukan tes dan selalu ingin mengulangi permainan ketika hasilnya belum memenuhi target yang diharapkan. Masih ada kesempatan pada siklus II dengan harapan hasilnya akan lebih baik.

Tabel 4. Deskripsi Data Akhir Siklus I Hasil Belajar bermain tenis meja pada siswa Kelas IX SMP PGRI 2 Takalar Tahun Pelajarn 2019 / 2020

Rentang Nilai	Keterangan	Kriteria	Jumlah Anak 1	Prosentase (%)
≥81	Baik Sekali	Tuntas	1	4,76
76–80	Baik	Tuntas	5	23,81
71–75	Cukup	Tuntas	3	14,29
66-70	Kurang	Tidak Tuntas	12	57,14

≤65	Kurang Sekali	Tidak Tuntas	-	0,00
Jumlah			21	100

Analisis dan Repleksi

Dari tabel pencapaian hasil di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat sesuai target capaian yang dicantumkan pada proposal. Meskipun demikian, masih perlu peningkatan pada metode yang diterapkan. Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada pertemuan kali ini adalah sebagai berikut:

1. Keberhasilan guru/siswa:
Berdasarkan pada kondisi awal, siswa menunjukkan hasil belajar yang cukup bagus dengan siswa yang tuntas 42,86% dan siswa yang belum tuntas 57,14%.
2. Kendala yang dihadapi guru/siswa:
Kendala demi kendala bisa diatasi sedikit demi sedikit meskipun masih perlu peningkatan dan pengembangan. Kendala tersebut diantaranya adalah masih banyaknya siswa yang bermain sendiri dan tidak aktif dikarenakan terlalu panjangnya antrian serta kurangnya alat berupa bet.

Demi tercapainya hasil yang maksimal pendekatan internal pada setiap individu siswa masih sangat berperan terhadap semangat siswa. Observasi aktivitas guru dalam proses penelitian siklus I adalah sebagai berikut:

1. Dalam membuka pelajaran sudah baik.
2. Keterampilan menjelaskan materi pada siswa baik.
3. Pengelolaan kelas cukup baik walaupun masih sedikit kegaduhan.
4. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP.
5. Interaksi dengan siswa dengan memberi motivasi terhadap siswa.
6. Mengarahkan dan membimbing siswa agar lebih baik.
7. Menutup pelajaran

Rencana Perbaikan

Berdasarkan hasil analisis dalam pembelajaran siklus satu, maka perlu ada

perbaikan-perbaikan pada siklus berikutnya, antara lain adalah:

1. Mempersiapkan siswa secara fisik dengan membimbing siswa supaya tidak melakukan gerakan yang menguras tenaga sebelum latihan, misalnya bermain kejar-kejaran dengan temannya dan bercanda sendiri.
2. Melakukan pendekatan internal lebih intensif pada siswa yang dirasa masih kurang berhasil.
3. Memberikan motivasi lebih kepada siswa supaya menjadi tambah semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam pembelajaran tenis meja.
4. Menambahkan bet agar antrian tidak terlalu panjang sehingga siswa tidak banyak yang mengganggu.

b. Siklus 2

Perencanaan Tindakan

Berdasarkan dari hasil analisis dan refleksi pada siklus pertama, maka perencanaan tindakan pada siklus II tanggal 15 Februari 2020. Perencanaan tindakan pada siklus I pada tanggal 8 Februari 2020, sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran penjasorkes.
2. Membuat rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan (*treatment*) yang diterapkan dalam PTK, yaitu penerapan modifikasi alat pembelajaran untuk permainan tenis meja.
3. Menyiapkan media yang diperlukan untuk membantu pengajaran.
4. Menyusun lembar pengamatan pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakkan dengan melaksanakan scenario pembelajaran yang telah direncanakan, sebagai berikut:

Pemanasan

1. Menjelaskan kegiatan belajar mengajar secara umum.
2. Melakukan pemanasan. Pemanasan dikemas dalam sebuah permainan sederhana yaitu Hitam dan Hijau. Caranya siswa dibagi dalam sebuah
3. hijau menggondong tim hitam dari batas menuju ke posisi awal tetapi tim hitam tertangkap maka tim hijau yang menggondong. Apabila guru bilang hijau maka tim hitam yang mengejar.

Inti pelajaran

1. Siswa melakukan gerak dan tehnik dasar gerakan servis pada permainan tenis meja.
2. Siswa dibagi menjadi dua regu. Siswa melakukan gerakan servis kearah siswa regu yang lain dan kembali ke barisan dan menempati tempat yang paling belakang.
3. Siswa melakukan gerakan menerima servis supaya bola kembali ke area permainan lawan.
4. Siswa melakukan latihan bermain tenis meja dengan cara memantulkan bola kearah dinding.
5. Siswa mencoba melakukan rangkaian gerakan permainan tenis meja dengan menggunakan medi dinding sebagai lawan. Setelah melakukan tehnik-tehnik bermain tenis meja melalul penerapan modifikasi alat pembelajaran, kemudian siswa melakukan rangkaian gerakan secara keseluruhan dengan lapangan yang sesungguhnya dengan sebagai lawanya adalah teman sendiri. Siswa melakukan urutan absen.

Penutup

1. Melaksanakan penaganan / pendinginan..
2. Siswa duduk bersap rapat dan saling memijat, laki-laki dan perempuan di pisah.

kelompok tim hitam dan tim hijau, dibuat satu bens setiap tim dan dihadapkan saling membelakangi, guru sebagai pengatur permainan, bila guru bilang hitam, tim hijau mengejar tim hitam dengan melompat dan tim hitam melompat ke depan lurus agar tidak tertangkap maka tim hitam sampai batas belum tertangkap maka tim

3. Evaluasi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.
4. Berdoa kemudian dibubarkan.

Observasi dan Interpretasi

Adapun hasil observasi menyimpulkan bahwa:

Dari hasil observasi disimpulkan bahwa siswa semakin antusias melakukan pembelajaran, tampak tidak ada kejenuhan dari siswa. Siswa tidak malas belajar dan selalu ingin menambah tempo belajar. Saat pemanasan siswa terlihat senang dan gembira dengan pemanasan yang dikemas dengan cara permainan. Siswa lebih banyak bergerak dan melakukan dengan rasa antusias. Pada saat pembelajaran siswa tampak senang dengan penyajian materi. Melalui modifikasi alat pembelajaran siswa sudah mulai bisa menikmati pembelajaran dan karena model kompetisi yang digunakan, siswa terlihat saling ingin mengalahkan teman yang lainnya. Siswa juga senang dengan modifikasi alat pembelajaran yang diberikan. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang cenderung selalu ingin mencoba lagi. Pada pembelajaran bermain tenis meja, dilakukan secara keseluruhan. Dari belajar teknik dasar sampai bermain tenis meja siswa terlihat senang dengan modifikasi alat pembelajaran yang diberikan dan cukup membuat siswa merasa tertantang untuk bermain tenis meja. Pada pembelajaran dengan modifikasi alat pembelajaran cukup memberikan gairah dan nuansa baru pada pembelajaran bermain tenis meja, hal ini dapat dilihat dari hasil tes pada siklus II yang memuaskan.

Tabel 5. Diskripsi Data Akhir Siklus II Hasil Belajar bermain Tenis Meja Pada Siswa Kelas IX SMP PGRI 2 Takalar Tahun Pelajaran 2019 / 2020

Rentang Nilai	Keterangan	Kriteria	Jumlah Anak 1	Prosentase (%)
≥81	Baik Sekali	Tuntas	5	23,81
76–80	Baik	Tuntas	6	28,57
71–75	Cukup	Tuntas	6	28,57
66–70	Kurang	Tidak Tuntas	4	19,05
≤65	Kurang Sekali	Tidak Tuntas	-	0,00
Jumlah			21	100

Analisi dan Refleksi

Adapun keberhasilan pada kegiatan pembelajaran yang diperoleh setelah melaksanakan siklus II adalah sebagai berikut seperti pada keterangan di bawah ini:

- a. Keberhasilan siswa:

Dari hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar bermain tenis meja yang

dilakukan oleh siswa meningkat dari 14,38% pada kondisi awal menjadi 42,86% pada akhir siklus I dan meningkat menjadi 80,95% pada akhir siklus II. Perbandingan hasil belajar pada akhir siklus I dan akhir siklus II disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Perbandingan Data Akhir Siklus I dan Akhir Siklus II Hasil Belajar bermain Tenis Meja Pada Siswa Kelas IX SMP PGRI 2 Takalar Tahun Pelajaran 2019 / 2020

Rentang Nilai	Keterangan	Prosentase (%)		
		Data Awal	Siklus I	Siklus II
≥81	Baik Sekali	0,00	4,76	23,81
76-80	Baik	9,52	23,81	28,57
71–75	Cukup	4,76	14,29	28,57
66-70	Kurang	85,71	57,14	19,05
≤65	Kurang Sekali	0,00	0,00	0,00

Dengan hasil yang mengacu pada tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan modifikasi alat pelajaran memberikan banyak manfaat dan pencerahan dalam metode pembelajaran tehnik dasar dan bermain tenis meja pada siswa kelas IX SMP PGRI 2 Takalar dan lebih menantang siswa untuk melakukan

latihan bermain tenis meja pada kegiatan belajar mengajar dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi awal atau para siklus ketuntasan hasil belajar siswa kelas IX SMP PGRI 2 Takalar kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar Tahun Pelajaran 2019/2020 yang memiliki ketuntasan 14,38% sedangkan yang tidak tuntas adalah

85,71%. Hasil belajar pra siklus materi bermain tenis meja yang menjadi rumusan masalah penelitian, melalui model pembelajaran pantulan bola ke dinding peneliti mengharapkan dapat meningkatkan hasil belajar bermain tenis meja pada siswa Kelas IX SMP PGRI 2 Takalar

Pada siklus I yang memiliki kategori tuntas 42,86% sebanyak 9 Siswa Kategori tidak tuntas 57,14% sebanyak 12 siswa. Setelah adanya penerapan media memantulkan bola ke dinding terlihat peningkatan yang cukup baik pada siswa. Dalam pelaksanaan siklus I tidak lepas dari ketidak tuntas hasil belajar, yang mana ketidak tuntas tersebut menjadi rencana perbaikan pada pelaksanaan siklus II.

Rencana perbaikan yang dapat dari siklus I yang dijaikan persiapan tindakan dan menghasilkan ketuntasan yang memuaskan. Dari hasil tes pada siklus II Menunjukkan bahwa hasil belajar bermain tenis meja yang dilakukan siswa meningkat dari 14,38% pada kondisi awal menjadi 42,86% pada akhir siklus I dan meningkat menjadi 80,95% pada akhir siklus II..

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bagian terdahulu dapat disimpulkan sebagai berikut : "Terdapat peningkatan yang signifikan dari siklus I dan siklus II. Hasil belajar Bermain Tenis Meja pada siklus I dalam kategori tuntas adalah 42,86% jumlah siswa yang tuntas adalah 9 siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan prosentase hasil belajar siswa dalam kategori tuntas sebesar 80,95%, sedangkan siswa yang tuntas 15 siswa".

Sebagai saran berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut : (1) Guru hendaknya lebih inovatif dalam menerapkan metode untuk menyampaikan materi pembelajaran. (2) Guru hendaknya memberikan pembelajaran kepada siswa dengan bermain yang sederhana tetapi tetap mengandung unsur materi yang diberikan, agar siswa tidak terlalu jenuh dan minat mengikuti pembelajaran dengan baik. (3) Guru hendaknya memberikan modifikasi alat pembelajaran yang sederhana, efisien, efektif,

dan tidak memerlukan biaya yang mahal untuk membuatnya yang dapat dilihat atau dipegang langsung oleh siswa, karena dapat memotivasi siswa untuk selalu mencoba dan mengulangi secara terus menerus.

REFERENSI

- Bower, Gardner, Howard. (1987). *Helping students think value strategies for teaching social studies*.
- Djamarah. (1999). Psikologi Pendidikan. Rineka Cipta: Jakarta.
- Ernest R. Hilgard dalam (Sumardi Suryabrata, 1984:252), tersedia online:
<http://belajarpsikologi.com/pengertian-belajar-menurut-ahli/> diakses pada tanggal 24 april 2019 pukul 11 52 wita.
- Herman Subarjah, (2007), *Permainan Kecil di Sekolah Dasar*, Universitas Terbuka ; Jakarta.
- Joko Supriyanto, (2002), *Gembira Berolahraga 5 Untuk Kelas IX SMP* Surakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri; Surakarta.
- Nur hasanah, (2008), *Penilaian Pembelajaran Penjas*, Universitas Terbuka ; Jakarta.
- Permendiknas, (2006), *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No: 22,23,24, Tahun 2006 dan Lampiran Untuk Tingkat Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- Samsudin, (2008), *Pemanfaatan Lingkungan dalam Pembelajaran Penjas*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryabrata Sumadi, (1984) Psikologi Pendidikan, Rajawali, Jakarta

Tatang Muhtar dan Wahyu Sulisty, (2009),
Tenis Meja, Universitas Terbuka;
Jakarta.